

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Aktivitas bisnis merupakan aktivitas yang sangat kompleks, karena diantaranya mencakup politik, hukum dan ekonomi serta faktor eksternal lainnya. Hal tersebut mendorong adanya kompetisi yang ketat dalam mencapai tujuan yang dirumuskan oleh organisasi atau instansi bisnis tersebut. Organisasi atau instansi itu disebut perusahaan. Perusahaan adalah organisasi atau instansi yang terorganisir dan terikat oleh hukum, bergerak bersama demi tercapainya tujuan yang disebut laba.

Dalam prosesnya banyak hal yang dilakukan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan itu. Diantaranya adalah menjaga kelangsungan usaha agar dapat memperoleh laba secara kontinyu. Dalam hal menjaga kontinuitas suatu proses bisnis, diperlukan adanya suatu pengendalian internal. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2008:163). Pengendalian internal merupakan suatu proses guna mencegah dan atau memperbaiki adanya kesalahan yang terjadi pada suatu sistem yang mempengaruhi keputusan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. Dimana hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna

mencegah adanya kecurangan (*fraud*) atau penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh sumber daya manusia (karyawan). Adanya sistem yang memadai akan semakin mempermudah kinerja internal auditor dalam melakukan pengawasan dan memberikan pendapat kepada manajer perihal kinerja dan mengarahkan karyawan dalam menjalankan tugasnya. Untuk mencapai hasil maksimal yang dapat dicapai perusahaan, kinerja perusahaan tersebut haruslah maksimal.

Suatu pengendalian internal haruslah efektif dan efisien, hal ini dikarenakan pengendalian yang efektif dan efisien dapat memaksimalkan kinerja suatu proses bisnis. Selain dapat memaksimalkan kinerja suatu proses bisnis, adanya pengendalian internal yang efektif dan efisien dapat meminimalisir adanya suatu tindak kecurangan. Stoner, Freeman, dan Gilbert (1996:9; dalam Rapina dan Chirtianto, 2011) mendefinisikan efektif sebagai kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai atau dengan kata lain melakukan hal yang tepat, sedangkan efisien berarti kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi atau dengan kata lain melakukan dengan tepat. Suatu siklus persediaan, adanya kinerja yang efektif dan efisien sangatlah dibutuhkan dalam mengelola dan menjaga persediaan barang jadi.

Pengendalian internal mempunyai suatu komite yang bernama COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), adalah sebuah organisasi yang memberikan panduan mengenai pengendalian internal, manajemen resiko perusahaan dan pencegahan tindak

kecurangan. COSO mengeluarkan sebuah kerangka pengendalian internal yang berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal. Hall (2004; dalam Fitriyani dan Kwary, 2007:186) mengemukakan bahwa COSO menjelaskan pengendalian internal terdiri atas lima komponen, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, pengawasan, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengendalian. Kerangka pengendalian internal yang dihasilkan COSO banyak digunakan sebagai dasar dalam menganalisis pelaksanaan pengendalian pada banyak perusahaan. Apabila perusahaan telah melaksanakan kerangka pengendalian internal yang dihasilkan COSO, maka perusahaan tersebut telah melaksanakan pengendalian internal dengan baik.

Pada perusahaan manufaktur, siklus persediaan menjadi sangat penting dalam kelangsungan usaha. Elder, Arens, Besley dan Jusuf (2011:226-229) menyatakan bahwa siklus persediaan dan pergudangan merupakan siklus yang unik karena berhubungan erat dengan siklus transaksi lainnya. Siklus persediaan dimulai dengan akuisisi bahan baku untuk produksi, penyimpanan bahan baku, pemrosesan produk, penyimpanan barang jadi, dan diakhiri dengan pengiriman barang jadi. Siklus transaksi yang dimaksud adalah siklus penjualan, karena dalam aktivitas pengiriman barang terjadi perpindahan aset. IAI (2012) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 menyatakan bahwa persediaan adalah aset: tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau

perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Hal ini membuat persediaan menjadi hal yang sangat material dalam proses bisnis PT. Anugrah Anekabox yang bergerak dalam bidang manufaktur pembuatan kardus.

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah peneliti lakukan pada PT. Anugrah Anekabox, terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siklus persediaan. Permasalahan yang terjadi terdapat pada hilangnya barang jadi yang akan diantarkan kepada pelanggan yang menyebabkan perbedaan antara jumlah barang yang akan dikirim (dalam gudang) ke pelanggan dengan barang yang dipesan oleh pelanggan. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan pencurian yang dilakukan karyawan perusahaan terutama pada kardus tipe *sheet* berupa lembaran yang sangat merugikan perusahaan. Namun, cara perusahaan menyelidiki pelaku pencurian terbilang tidak efektif, dengan cara mengumpulkan karyawan dan mewawancarai mereka perihal tanggung jawab dan kejujuran mereka, tanpa adanya dokumen atau bukti tertulis.

Masalah yang selanjutnya muncul dari tata letak pada gudang persediaan barang jadi. Tata letak berdampak pada barang jadi, adanya kekeliruan atau kecerobohan dalam penyimpanan barang jadi dapat merusak atau membuat barang jadi tidak layak untuk digunakan atau tidak layak untuk dikirim. Akibatnya, pengiriman barang jadi kepada pelanggan akan ditunda, karena tidak mungkin bagi PT. Anugrah Anekabox mengirim barang yang tidak sesuai dengan kualitas yang diharapkan pelanggan. Selain itu adanya

keterbatasan ruang yang dimiliki untuk menyimpan barang jadi, menjadi salah satu masalah yang belum bisa dihadapi oleh divisi pergudangan. Tidak mungkin bagi pihak gudang untuk memampatkan barang jadi dalam penyimpanannya. Pemampatan penyimpanan barang jadi dapat berimbas kepada penurunan kualitas. Masalah tersebut membuat divisi persediaan barang jadi harus memikirkan solusi dalam menjaga dan memelihara kualitas barang jadi dalam gudang.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui apa yang menyebabkan lemahnya pengendalian internal pada siklus persediaan dan bagaimana cara menanggulangi permasalahan yang terjadi pada PT. Anugrah Anekabox, khususnya pada masalah-masalah hilangnya barang jadi saat pengiriman dan keusangan barang jadi akibat penundaan dari pelanggan sehingga masalah yang terjadi pada siklus persediaan dapat diatasi. Dengan cara meminimalisir barang hilang dan dapat membuat kebijakan-kebijakan terkait dengan siklus persediaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian internal yang ada pada siklus persediaan barang jadi pada PT. Anugrah Anekabox?
2. Tindakan apa yang harus diambil untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus persediaan barang jadi pada PT. Anugrah

Anekabox?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengendalian internal untuk siklus persediaan barang jadi di PT Anugrah Anekabox.
2. Untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus persediaan barang jadi pada PT. Anugrah Anekabox.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat akademik:

Bagi peneliti sendiri, dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat semasa kuliah pada kasus yang riil. Tidak menutup kemungkinan, ilmu yang didapat semasa kuliah, dapat dijadikan acuan dalam bekal bekerja di era yang sangat maju ini. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk peneliti lain dalam penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini menjadi sebuah tugas akhir bagi peneliti dalam studinya sebagai mahasiswa S1.

2. Manfaat praktik:

Diharapkan dengan mengetahui sebab dan akibat masalah yang terjadi pada PT. Anugrah Anekabox, perusahaan ini dapat

menerima solusi yang diberikan oleh peneliti. Sehingga di kemudian hari, perusahaan dapat meminimalisir masalah yang terjadi di. Selain itu, pada perusahaan lain sejenis, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam peningkatan kualitas pengendalian internal perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, berikut merupakan susunan sistematika penulisan penelitian ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, metode dan pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini gambaran umum dan objek penelitian, visi misi, nilai perusahaan proses bisnis. Dan deskripsi data yang berisi struktur organisasi, *job description*, sistem perusahaan real.

Selanjutnya adalah analisis dan pembahasan, berisi evaluasi dan dokumen sert sistem yang diperlukan menurut peneliti.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas kesimpulan yang didapat dari penelitian serta saran dan keterbatasan penelitian.